

## Implementasi Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Make A Match* Dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa

Muhammad Ali Rido<sup>1</sup>, Indah Muliati<sup>2</sup>

*muhammadalirido093@gmail.com*<sup>1</sup>, *indah.muliati@fis.unp.ac.id*<sup>2</sup>

Universitas Negeri Padang<sup>1,2</sup>

### ARTICLE INFO

#### Article history:

Received, May 4<sup>th</sup>, 2025

Revised, May 18<sup>th</sup>, 2025

Accepted, May 20<sup>th</sup>, 2025

#### Keywords:

Implementation, Learning Model, Make A Match Type, Confidence

#### Conflict of Interest:

None

#### Funding:

None

### ABSTRACT

*The background to this research is that during the PAI and Moral Education learning process, many students show low self-confidence, which is reflected in the lack of active participation in group discussions and difficulties in expressing opinions in class. The aim of this research is to find out how to implement the Make A Match type Cooperative Learning model in Islamic Education and Character learning and its effect on increasing the self-confidence of class VIII students at SMP N 43 Padang. This research uses descriptive qualitative methods. The research results show that this model has been implemented well, starting from the planning stage carried out by the teacher through the preparation of teaching modules and careful planning of learning implementation. Furthermore, the implementation of learning by Islamic Religious Education (PAI) teachers has proceeded according to the established model steps. At the evaluation stage, teachers use formative and summative evaluation. All these stages create a fun and interactive learning atmosphere, so that it can increase students' self-confidence.*

**Corresponding Author: Muhammad Ali Rido**, Department Islamic Education, Faculty of Social Science, Universitas Negeri Padang, Indonesia, Email: *muhammadalirido093@gmail.com*, Phone Number Author: 082361909631



Copyright©2025, Author(s)

### 1. Pendahuluan

Kepercayaan diri adalah hal yang penting dimiliki oleh semua orang. Tanpa rasa percaya diri, seseorang akan merasa ragu dalam mengambil langkah dan keputusan. Akibat dari kurangnya percaya diri, seseorang bisa mengalami kesulitan dalam berinteraksi dengan orang lain, merasa tertekan, dan cenderung menghindari tantangan. Hal ini dapat meningkatkan kemungkinan kegagalan dalam hidupnya. Oleh karena itu, penting bagi setiap individu untuk mengembangkan kepercayaan diri

sejak dini, terutama dalam membentuk kepercayaan diri siswa di sekolah (Musriani, 2020).

Ketidakpercayaan diri siswa dapat terlihat dari kurangnya partisipasi aktif mereka dalam diskusi kelompok dan kesulitan dalam mengungkapkan pendapat di depan kelas. Siswa sering merasa takut untuk bertanya atau meminta penjelasan lebih lanjut ketika mereka tidak memahami materi. Akibat dari ketidakpercayaan diri ini dapat berdampak signifikan terhadap perkembangan akademik dan sosial mereka diantaranya "Siswa cenderung menghindari partisipasi aktif dalam kelas, seperti menjawab pertanyaan, siswa tidak dapat berkolaborasi dengan kelompok, siswa akan kesulitan dalam berkomunikasi, siswa menjadi tidak kreatif, siswa merasa rendah diri, dan gampang menyerah (Azizah & Widjajanti, 2019).

Karena masalah kepercayaan diri siswa ini merupakan masalah penting, oleh karena itu, guru perlu menggunakan model pembelajaran yang tepat untuk membentuk kepercayaan diri siswa. Diantara banyaknya model pembelajaran, salah satu model pembelajaran yang sangat mungkin dilakukan dalam mengatasi masalah kurangnya rasa percaya diri adalah model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Make A Match* (Kamila, 2022).

Menurut John & Johnson, *Cooperative Learning Tipe Make A Match* adalah salah satu model pembelajaran *Cooperative* yang dirancang untuk meningkatkan interaksi dan kolaborasi antar siswa. Dalam model ini, siswa diberikan kartu yang berisi kartu soal dan kartu jawaban yang telah disiapkan oleh guru. Tujuan dari model ini adalah untuk mencocokkan pasangan kartu soal dengan jawaban yang tepat dalam waktu yang ditentukan, sehingga mendorong siswa untuk bekerja sama dan saling membantu dalam memahami materi pelajaran. Model ini juga dapat meningkatkan motivasi serta rasa percaya diri siswa, karena suasana yang interaktif dan kompetitif membuat mereka lebih terlibat dalam proses pembelajaran. Selain itu, *Make A Match* dapat digunakan dalam berbagai mata pelajaran terutama pada mata pelajaran PAI dan dapat disesuaikan dengan berbagai tingkat pendidikan (Juliani et al., 2021).

Berdasarkan hasil observasi di SMP N 43 Padang pada Tanggal 20 November 2024, menunjukkan bahwa tingkat percaya diri siswa kelas VIII cukup rendah. dari 32 siswa, yang terdiri dari 13 laki-laki dan 19 perempuan, hanya 36% yang bersedia maju untuk menjawab pertanyaan guru atau berpartisipasi aktif dalam diskusi. Ketika diminta untuk berbicara di depan kelas, sebagian besar siswa merasa takut akan penilaian teman-teman mereka dan meragukan kemampuan diri mereka. Beberapa siswa menyatakan bahwa mereka merasa malu, khawatir ditertawakan, dan takut gagal, yang mengakibatkan mereka menjawab dengan suara pelan atau enggan untuk maju. Hasil ini menegaskan bahwa kurangnya kepercayaan diri dapat menghambat partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran, yang penting untuk perkembangan akademik dan sosial mereka.

Berdasarkan keadaan di atas, maka penelitian ini berupaya untuk mengetahui sejauh mana penerapan dari model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Make A Match* dengan beberapa hambatan yang ada yang mencakup serangkaian perencanaan, proses pelaksanaan, dan evaluasi dalam implementasi model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Make A Match* dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa kelas VIII SMP N 43 Padang, juga memberikan gambaran tentang bagaimana dampak positif serta hambatan yang dihadapi dalam implementasi model tersebut untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa.

Penelitian ini berlokasi di SMP N 43 Padang yang berada di Jalan Sungai Taruang, Kecamatan Koto Tangah, Kota Padang Provinsi Sumatera Barat. Adapun sejauh penelusuran yang dilakukan peneliti terkait implementasi model pembelajaran *cooperatif learning* tipe *Make A Match*, belum ada yang meneliti di Sekolah Menengah Pertama (SMP).

## **2. Tinjauan Pustaka**

### **Implementasi Model Pembelajaran**

Implementasi adalah proses menerapkan ide, konsep, kebijakan, atau program. Menurut W. James Popham dan Eva L. Bakr, implementasi mencakup penggunaan abstraksi dalam situasi yang konkret, yang dapat berupa prosedur, gagasan umum, atau metode yang harus dilaksanakan. Sedangkan Model adalah pola atau bentuk yang dijadikan sebagai acuan pelaksanaan. Miils berpendapat bahwa model adalah representasi akurat sebagai proses aktual yang memungkinkan seseorang atau sekelompok orang mencoba bertindak berdasarkan model itu. Model pembelajaran juga bisa diartikan sebagai rangkaian penyajian materi ajar yang mencakup semua aspek sebelum, sedang, dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas terkait yang digunakan baik secara langsung maupun tidak langsung dalam proses belajar mengajar (Sulistio & Haryanti, 2022).

Dari pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa implementasi model pembelajaran adalah proses penerapan suatu model pembelajaran tertentu dalam kegiatan belajar mengajar di kelas dengan tujuan untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan.

### ***Cooperatif Learning Tipe Make A Match***

Menurut John & Johnson, *Cooperative Learning Tipe Make A Match* adalah salah satu model pembelajaran Cooperative yang dirancang untuk meningkatkan interaksi dan kolaborasi antar siswa. Dalam model ini, siswa diberikan kartu yang berisi soal dan jawaban yang telah disiapkan oleh guru. Tujuan dari metode ini adalah untuk mencocokkan pasangan kartu soal dengan jawaban yang tepat dalam waktu yang ditentukan, sehingga mendorong siswa untuk bekerja sama dan membantu satu sama lain dalam memahami materi pelajaran. Proses pembelajaran ini tidak hanya melibatkan pencarian pasangan dengan kartu soal atau jawaban yang tepat, tetapi

juga diskusi dan tanya jawab antara siswa, yang dapat memperdalam pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan (Juliani et al., 2021).

Model ini juga dapat meningkatkan motivasi serta rasa percaya diri siswa, karena suasana yang interaktif dan kompetitif membuat mereka lebih terlibat dalam proses pembelajaran. Selain itu, *Make A Match* dapat digunakan dalam berbagai mata pelajaran terutama pada mata pelajaran PAI dan dapat disesuaikan dengan berbagai tingkat pendidikan (Juliani et al., 2021).

### **Percaya Diri**

Kepercayaan diri, menurut Hakim (2019), adalah keyakinan seseorang terhadap kemampuan dirinya untuk mencapai tujuan hidup, disertai dengan pandangan positif mengenai kelebihan yang dimilikinya. Hal ini mencakup sikap menerima kenyataan, kesadaran diri, optimisme, kemandirian, dan kemampuan untuk meraih apa yang diinginkan (Pranoto, 2024).

Hambly dalam Ameliah & Munawaroh (2016) menjelaskan bahwa kepercayaan diri berarti keyakinan pada diri sendiri yang memungkinkan seseorang menghadapi berbagai situasi dengan tenang. Ferreira (dalam Kartini, 2019) menambahkan bahwa percaya diri adalah kemampuan seseorang untuk menjaga dan mengendalikan keyakinan dirinya. Iga (2017) juga menyatakan bahwa kepercayaan diri adalah bentuk keyakinan yang diperoleh dari dalam diri untuk dapat bekerja, bersikap, dan bertindak demi mencapai hasil yang diharapkan (Irani et al., 2021).

### **PAI dan Budi Pekerti**

Menurut Zakiyah Drajat, yang dimaksud dengan PAI adalah pendidikan melalui ajaran-ajaran agama Islam lewat bimbingan dan asuhan supaya peserta didik yang telah menyelesaikan pendidikannya memiliki kemampuan untuk memahami dan menerapkan ajaran agama Islam agar kebahagiaan dunia dan akhirat bisa dicapai (Winata et al., 2021). PAI juga diartikan sebagai usaha yang dilakukan secara sadar untuk mengarahkan peserta didik untuk pembentukan kepribadian secara sistematis dan pragmatis supaya dapat mencapai hidup yang bahagia dunia dan akhirat yang sejalan dengan ajaran Islam (Ayatullah, 2020). Pendidikan agama Islam berupaya untuk mempersiapkan peserta didik yang mampu memahami dan mengamalkan ajaran Islam sesuai dengan tuntunan.

Pendidikan budi pekerti menurut Zuriah (2008) adalah sebuah program pengajaran di sekolah untuk membina watak peserta didik melalui penghayatan terhadap nilai-nilai dan keyakinan yang ada pada masyarakat yang menjadi kekuatan moral yang diwujudkan melalui kejujuran, kepercayaan, ketepatan waktu, dan kerja sama yang seimbang. yang memfokuskan ke arah afektif, tanpa meninggalkan ranah kognitif dan psikomotorik (Ayatullah, 2020).

### **3. Metode**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif digunakan untuk menelusuri, menemukan, mendeskripsikan, serta menjelaskan keistimewaan dan kualitas dari pengaruh sosial yang tidak bisa dijelaskan, diukur, dan di deskripsikan lewat pendekatan kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Data dapat diperoleh dari lapangan, merujuk kepada buku-buku yang ada di perpustakaan dan artikel jurnal. Perbedaannya dengan penelitian kuantitatif adalah penelitian kualitatif berangkat dengan data, menggunakan teori untuk digunakan sebagai materi penjas, dan berakhir dengan melahirkan sebuah teori (Pahleviannur et al., 2022). Adapun pendekatan studi kasus menurut Rahardjo (2017) dalam (Hidayat, 2019) merupakan serangkaian aktivitas ilmiah yang dilerjakan secara intensif, terstruktur, serta mendalam mengenai sebuah program, kegiatan, atau fenomena, baik itu secara perorangan, sekelompok orang, ataupun lembaga untuk mendapatkan informasi secara spesifik mengenai peristiwa tersebut (Hasnah & Muliati, 2022).

Adapun sumber data dari penelitian terdiri dari guru PAI dan Budi Pekerti kelas VIII SMP Negeri 43 Padang. Metode pengumpulan data dilakukan peneliti menggunakan wawancara, observasi, yang dianalisis dengan menggunakan teknik Analysis Interactive Model Miles & Hubberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dalam penelitian ini dilakukan penarikan kesimpulan (verifikasi data) secara terus menerus sepanjang proses penelitian. Menarik kesimpulan sebenarnya merupakan kegiatan dari keseluruhan konfigurasi selama penelitian. Kesimpulan ini berasal dari data penelitian yang telah dikumpulkan dan dianalisis dengan baik. Kesimpulan ini merupakan wawasan baru yang diperoleh dari pengolahan hasil penelitian. Inferensi berupa deskripsi atau gambaran terhadap objek yang sebelumnya masih kurang jelas (Pahleviannur et al., 2022) (Hasnah & Muliati, 2022).

Untuk teknik keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan waktu untuk mendapatkan informasi melalui wawancara dan observasi serta pengumpulan data melalui dokumen tertulis, arsip, atau modul pembelajaran Pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti di kelas VIII SMP Negeri 43 Padang.

### **4. Hasil dan Pembahasan**

SMP Negeri 43 Padang memiliki 28 jumlah guru yang sudah termasuk tenaga pendidik di dalamnya, 2 di antaranya merupakan guru PAI dan Budi Pekerti. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa model pembelajaran *Make A Match* Dalam pemebelajaran pelajaran PAI dan Budi Pekerti telah diterapkan oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan namun masih belum maksimal yang disebabkan oleh berbagai faktor. Penelitian ini akan melihat bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dari implementasi model pemebelajaran *Cooperative Learning* tipe *Make*

*A Match* yang telah diterapkan oleh guru PAI dan Budi Pekerti di kelas VIII SMP N 43 Padang.

**Tema pertama** perencanaan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Make A Match* dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa kelas VIII SMP N 43 Padang, diketahui bahwa guru tersebut telah menerapkan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Make A Match* saat pembelajaran meskipun masih sebatas yang dipahami saja dan belum merata di semua kelas. Model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Make A Match* dilakukan pada saat proses pembelajaran karena di dalam kelas terdapat peserta didik dengan berbagai perbedaan yang tentunya tidak bisa disamakan. Hasil wawancara dengan informan 1

**Tabel 1. Petikan Wawancara Tema Pertama**

<b>Tema</b>	<b>Informan</b>	<b>Petikan Wawancara</b>
Perencanaan Model Pembelajaran <i>Cooperative Learning</i> Tipe <i>Make A Match</i>	1	<p><i>Ya, sebagai seorang guru, ibu harus meyiapkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) atau modul ajar sebelum mengajar, persiapan ini sangat penting karena untuk memastikan kalau ibu memiliki panduan yang jelas tentang apa yang ibu ajarkandan bagaimana metode pengajarannya. Dengan RPP atau modul ajar, ibu bisa mengatur waktu, menentukan tujuan pembelajaran, dan mempersiapkan materi serta aktivitas yang sesuai guna mencapai tujuan.</i></p> <hr/> <p><i>Selain itu, ibu juga menyiapkan alur tujuan pembelajaran, PROTA, PROMES, CP, pokok bahasan, dan menentukan model pembelajaran. Semua komponen ini mencakup capaian dan tujuan pembelajaran, sarana prasarana, serta sumber belajar yang diperlukan agar proses belajar mengajar berjalan lancar. Dan ibu juga merencanakan dan mempersiapkan penilaian atau evaluasi. Karena penilaian atau evaluasi adalah hal yang penting. Oleh karena itu, selain dari membuat modul ajar dan yang lainnya, guru juga mempersiapkan atau merencanakan sebuah evaluasi atau penilaian pada akhir pembelajaran PAI menerapkan model ini. Dengan menyusun semua ini, proses pembelajaran menjadi lebih terarah, dan seluruhnya dimasukkan ke dalam</i></p>

---

*modul ajar yang disiapkan sebelum kegiatan pembelajaran dimulai."*

---

Hasil wawancara pada tanggal 10 februari 2025, diperkuat dengan hasil observasi pada tanggal 12 februari 2025, yang dilakukan oleh Guru PAI dan Budi Pekerti bahwasanya dalam perencanaan pembelajaran guru memandang pentingnya persiapan yang matang sebelum mengajar dan menyusun RPP atau modul ajar sebagai panduan pembelajaran, PROTA, PROMES, Capaian Pembelajaran (CP), Pokok bahasan, serta menentukan model pembelajaran yang sesuai, selain itu, guru juga menyiapkan sarana prasarana, sumber belajar, dan merencanakan evaluasi atau penilaian sebagai bagian penting dalam proses pembelajaran. Dengan perencanaan yang lengkap dan terstruktur ini, proses pembelajaran menjadi lebih terarah, efektif, dan dapat berjalan dengan lancar sesuai tujuan yang diharapkan.

**Tema kedua** yaitu proses pelaksanaan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Make A Match* dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa kelas VIII SMP N 43 Padang. Dalam proses pelaksanaan guru menyesuaikan langkah-langkah dalam model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Make A Match* yang meliputi kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Berdasarkan wawancara dengan informan 1 menyatakan bahwa:

**Tabel 2. Petikan Wawancara Tema Kedua**

Tema	Informan	Petikan Wawancara
Pelaksanaan model pembelajaran <i>Cooperative Learning</i> tipe <i>Make A Match</i>	1	<i>Pelaksanaan model pembelajaran Cooperative Learning tipe Make A Match ini ibu lakukan sesuai dengan langkah-langkahnya ya. yang mana pada kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan itu ada yang pertama kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Ketiga kegiatan itu kan ada didalam modul ajar ya. Jadi mungkin begitu kira kira gambaran pelaksanaannya.</i>
		<i>Ibu membuka pelajaran seperti biasanya dikelas yaitu mengucapkan salam serta menyapa siswa dengan sapaan selamat datang dalam mapel PAI dan Budi pekerti setelah itu ibu mulai mengatur kelas dengan meminta siswa untuk duduk dengan rapi dan siap memulai pelajaran Selanjutnya ibu memeriksa kehadiran siswa satu persatu, mencatat siapa saja yang hadir dan absen setelah itu ibu menyuruh ketua kelas untuk memimpin doa sebelum kegiatan belajar dimulai.</i>

*Ibu memeberikan pemaparan singkat terkait materi yang akan dipelajari serta tujuan dari kegiatan koopertif learning tipe Make A Match ibu juga menjelaskan bagaimana aturan dari permainan dalam mencari kartu pasangan yang sesuai. Ibu mengajak siswa untuk berdiskusi terlebih dahulu mengenai materi yang akan di ajarkan yaitu materi tentang ghibah dan Tabayyun supaya mereka lebih paham dengan materinya. kemudian ibu menyiapkan berupa kartu yang berisi pertanyaan dan jawaban terkait materi ghibah dan tabayyun, kartu ini ibu buat sebelum pembelajaran PAI dimulai.*

---

*Dalam Pembelajaran Kooeratif learning tipe Make A Match ini ibu membagi kedalam empat kelompok, setiap kelompok berisi 6 sampa 7 orang perkelompok yang mana pembagiannya ibu bagi secara heterogen. "Langkah selanjutnya ibu membagi kartu soal kepada kelompok 1, 2, 3, dan 4 yang mana setiap kelompok mendapatkan kartu pertanyaan dan kartu jawaban, sebelum permainan mencari pasangan dimulai, ibu terlebih dahulu mengumumkan waktu yang telah ditentukan.*

---

*Siswa kemudian diminta untuk menemukan pasangan kartu yang cocok dalam waktu tertentu. Selama kegiatan ibu mengamati serta membingbing siswa yang kesulitan." setelah selesai Ibu megajak seluruh siswa untuk mempresentasikan hasil kerja mereka. Teman-teman lainnya akan memberikan tanggapan mengenai kecocokan pasangan kartu yang dipresentasikan. Pada tahap akhir, ibu akan mengonfirmasi kebenaran dan kesesuaian antara pertanyaan dan jawaban yang telah diproses oleh siswa. Setelah selesai Ibu beserta siswa sama sama menyimpulkan serta merangkum seluruh materi dan aktivitas yang dilakukan selama pembelajaran hari ini.*

---

**Tema ketiga** yaitu evaluasi model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Make A Match* dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa kelas VIII SMP N 43 Padang. Evaluasi dilakukan untuk mengukur sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran. Sistem evaluasi atau atau penilaian pada implementasi model pembelajaran ini dilaksanakan guru tentu seiras dengan tujuan pembelajaran. Penilaian ini bermaksud untuk mengukur sudah sejauh mana tujuan tercapai khususnya dalam penilaian peningkatan rasa percaya diri siswa selama proses kegiatan belajar mengajar di kelas. Berdasarkan hasil wawancara bersama informan 1 dan 2 bahwa:

**Tabel 3. Petikan Wawancara Tema Ketiga**

<b>Tema</b>	<b>Informan</b>	<b>Petikan Wawancara</b>
Evaluasi model pembelajaran <i>Cooperative Learning</i> tipe <i>Make A Matc</i>	1	<p><i>Setelah ibu menggunakan model ini siswa memang tampak lebih percaya diri kenapa, karena mereka dibagi kedalam kelompok kelompok kecil, mereka terlatih untuk bekerja sama bersama teman-temannya dalam satu kelompok, tampilnya pun perkelompok jadi mereka lebih pede aja dan juga lebih berani bertanya kepada ibu plus susana dikelas itu juga lebih seru dan menyenangkan.</i></p> <p><i>Assesmen yang ibu gunakan pada mata pelajaran PAI dengan model <i>Cooperative Learning</i> tipe <i>Make A Match</i> adalah assesmen formatif dan assesmen sumatif. Assesmen formatif dilakukan melalui observasi keterlibatan siswa dalam kegiatan diskusi dan keaktifan siswa dalam kegiatan <i>Make A Match</i>. ibu juga mengevaluasi hasil pekerjaan siswa dalam mencocokkan kartu. selain itu assesmen sumatif dilakukan dengan tes lisan, membaca, dan menjelaskan tentang pengertian ghibah dan tabayyun, serta tes tertulis tentang dampak positif tabayyun dan dampak negatif ghibah dalam kehidupan sehari-hari. Kedua jenis assesmen ini membantu ibu untuk memahami sejauh mana siswa telah mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan terutama dalam konteks peningkatan rasa percaya diri siswa.</i></p> <p><i>Kami merasa pembelajaran PAI lebih menyenangkan setelah ibu menggunakan model ini</i></p>

---

*bg, dan juga Kami sangat aktif berpartisipasi dalam kelompok, dan kami merasa lebih percaya diri untuk tampil di depan kelas setelah menggunakan model Make A Match ini.”*

---

Hasil wawancara pada tanggal 10 februari 2025, diperkuat oleh hasil observasi pada tanggal 12 februari 2025, bahwa penerapan model pembelajaran Cooperative tipe *Make A Match* dalam mata pelajaran PAI berhasil meningkatkan rasa percaya diri siswa. Pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok membuat siswa lebih berani bertanya dan tampil, serta menciptakan suasana kelas yang menyenangkan. Evaluasi dilakukan melalui asesmen formatif berupa observasi keterlibatan dan hasil pencocokan kartu, serta asesmen sumatif berupa tes lisan dan tertulis yang mengukur pemahaman siswa terhadap materi. Secara keseluruhan, model ini meningkatkan partisipasi aktif dan kepercayaan diri siswa dalam pembelajaran.

## 5. Simpulan

Pelaksanaan model pembelajaran Cooperative tipe *Make A Match* memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kepercayaan diri siswa. Melalui interaksi aktif dalam kegiatan pencarian pasangan kartu dan diskusi kelompok, siswa didorong untuk berani mengemukakan pendapat serta berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran. Meskipun terdapat kendala seperti keterbatasan waktu dan sarana, model ini tetap mampu menciptakan suasana belajar yang mendukung pengembangan rasa percaya diri siswa secara bertahap. Evaluasi yang dilakukan juga membantu guru dalam memantau perkembangan kepercayaan diri dan kemampuan siswa secara keseluruhan.

## 6. Referensi

- Ayatullah, A. (2020). *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Madrasah Aliyah Palapa Nusantara*.
- Azizah, I. N., & Widjajanti, D. B. (2019). Keefektifan pembelajaran berbasis proyek ditinjau dari prestasi belajar, kemampuan berpikir kritis, dan kepercayaan diri siswa. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 6(2), 233–243. <https://doi.org/10.21831/jrpm.v6i2.15927>
- Hasnah, N., & Muliati, I. (2022). Penerapan Metode Iqra'dalam Pembelajaran Membaca Alquran. *An-Nuha*, 2(1), 109–122.
- Irani, I., Adhani, D. N., & Yuniar, D. P. (2021). Kepercayaan Diri Anak Usia 4-5 tahun yang Mengikuti Ekstrakurikuler Tari Melalui Tari Karapan Sapi. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 8(2), 34–45. <https://doi.org/10.21107/pgpaustrunojoyo.v8i2.11558>
- Juliani, A., Mustadi, A., & Lisnawati, I. (2021). *Make A Match Model*.
- Kamila, N. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Tipe Make a Match

- M. Ali Rido dan Indah Muliati:** Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe *Make...*  
Berbantu Media Video Interaktif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Iv  
Sd Mata Pelajaran Ipa. *Jurnal:Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10(1).
- Musriani, V. (2020). *Penyebab Perilaku Kurang Percaya Diri Saat Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 4 Tanggul*. Universitas Muhammadiyah Jember.
- Pahleviannur, R. M., Grave, D. A., Saputra, N. D., Mardianto, D., Sinthania, D., & Hafrida, L. (2022). *No Title*.
- Pranoto, H. (2024). Upaya Meningkatkan Percaya Diri Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Di SMA Negeri 1 Sungkai Utara Lampung Utara. *Jurnal Lentera Pendidikan Pusat Penelitian LPPM UM Metro*, 1(1), 100–111.
- Sulistio, A., & Haryanti, N. (2022). *Model pembelajaran Cooperative (Cooperative Learning model)*.
- Winata, K. A., Ruswandi, U., & Arifin, B. S. (2021). Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Kurikulum Nasional. *Attractive : Innovative Education Journal*, 3(2), 138. <https://doi.org/10.51278/aj.v3i2.248>